

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Regenerasi perkotaan yang terjadi di salah satu kelurahan pada Kawasan Segitiga Emas Kota Semarang, yaitu Kelurahan Pekunden, cenderung terjadi dengan adanya pembangunan kawasan komersial sebagai upaya dari adanya arah pembangunan Kawasan Segitiga Emas Kota Semarang sebagai *central business district* (CBD) Kota Semarang, sesuai dengan RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031 yang menyebutkan bahwa dalam penyediaan pusat bisnis Kota Semarang berpusat pada Kawasan Segitiga Emas.

Kelurahan Pekunden yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Semarang Tengah termasuk dalam BWK I dalam RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, dengan fungsi kawasan sebagai permukiman, perdagangan dan jasa, serta fungsi campuran. Hasil dari penelitian ini didapatkan pada kegiatan analisis yang dilakukan menggunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah tinggal pada lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden minimal selama 5 tahun, serta juga dilakukan wawancara untuk dijadikan data pendukung dalam menganalisis tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis skoring variabel kualitas dan kehidupan permukiman menunjukkan bahwa kondisi permukiman Kelurahan Pekunden saat ini adalah cukup baik, yang berarti bahwa keadaan permukiman Kelurahan Pekunden saat ini masih memiliki karakteristik permukiman yang cukup kuat, karena terdapat lima indikator yang memiliki kondisi yang baik (lama tinggal masyarakat, status kepemilikan lahan dan bangunan, alasan tinggal, kondisi keamanan dan kenyamanan pada lingkungan permukiman, dan kualitas jaringan jalan), dan oleh tiga indikator yang memiliki kondisi yang cukup baik (niatan masyarakat untuk pindah dari lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden, pendapatan kepala keluarga per bulan, dan kualitas drainase), serta terdapat dua indikator yang tidak memiliki kondisi yang buruk (kepemilikan usaha dan kualitas air sumur), sehingga kesadaran masyarakat terhadap keadaan lingkungan, ekonomi, dan sosial antar masyarakat masih tercipta di dalam kehidupan permukiman Kelurahan Pekunden.
2. Hasil dari analisis skoring variabel hubungan sosial masyarakat menunjukkan bahwa keadaan hubungan sosial masyarakat Kelurahan Pekunden saat ini adalah cukup baik karena terdapat satu indikator yang memiliki kondisi yang baik (hubungan antar masyarakat), dan dua indikator yang memiliki kondisi yang cukup baik (intensitas konflik antara masyarakat dengan sektor swasta dan intensitas kasus kriminalitas pada lingkungan permukiman).

3. Hasil dari analisis skoring variabel nilai aset masyarakat menunjukkan bahwa keadaan nilai aset masyarakat Kelurahan Pekunden saat ini adalah cukup baik karena terdapat tiga indikator yang memiliki kondisi yang cukup baik (peningkatan harga lahan, ketertarikan masyarakat untuk berwirausaha, dan sasaran konsumen dalam berwirausaha pada hunian), dan satu indikator yang tidak memiliki kondisi yang buruk (penyerapan tenaga kerja oleh sektor swasta terhadap masyarakat).
4. Hasil dari analisis skoring variabel peran sektor swasta dan pemerintah dalam menjaga kualitas lingkungan menunjukkan bahwa kondisi permukiman Kelurahan Pekunden saat ini adalah cukup baik karena terdapat tiga indikator yang memiliki kondisi yang cukup baik (peran dalam sektor swasta dan pemerintah dalam menjaga kualitas jaringan jalan, serta peran pemerintah dalam menjaga kualitas drainase), dan terdapat tiga indikator yang tidak memiliki kondisi yang buruk (peran dalam sektor swasta dan pemerintah dalam menjaga kualitas air sumur, serta peran sektor swasta dalam menjaga kualitas drainase).
5. Hasil dari analisis skoring variabel hubungan masyarakat dengan sektor swasta dan pemerintah menunjukkan bahwa keadaan hubungan masyarakat Kelurahan Pekunden dengan sektor swasta dan pemerintah saat ini adalah cukup namun tidak terlalu baik karena terdapat dua indikator yang memiliki kondisi yang cukup baik (prioritasi kepentingan masyarakat oleh pemerintah dan ketersediaan CSR dari sektor swasta untuk masyarakat), dan terdapat tiga indikator yang tidak memiliki kondisi yang buruk (keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sektor swasta, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang diadakan oleh sektor swasta, dan kemanfaatan hasil CSR untuk masyarakat).
6. Berdasarkan hasil, didapatkan pengaruh regenerasi perkotaan terbesar terjadi pada RW IV dengan perolehan skor sebesar 2,1 sehingga pada Kelurahan Pekunden, wilayah yang paling terdampak dari kegiatan regenerasi perkotaan adalah RW IV.
7. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda dengan melakukan regresi pada empat variabel bebas (hubungan sosial masyarakat, nilai aset masyarakat, peran sektor swasta dan pemerintah dalam menjaga kualitas lingkungan, serta hubungan antara masyarakat dengan sektor swasta dan pemerintah) terhadap satu variabel terikat (kualitas dan kehidupan permukiman), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 12,9% dari adanya kegiatan regenerasi perkotaan terhadap kualitas dan kehidupan permukiman yang terdapat pada Kelurahan Pekunden.

Dari kesimpulan diatas, maka hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan, pengaruh dari regenerasi perkotaan terhadap kualitas dan kehidupan permukiman Kelurahan Pekunden sebesar 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel penelitian terkait regenerasi perkotaan memiliki pengaruh yang tidak besar terhadap variabel permukiman.

Variabel peran sektor swasta dan pemerintah dalam menjaga kualitas lingkungan dimana seperti pada analisis skoring yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki hasil paling kecil dibandingkan dengan variabel lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak terjadi penurunan kualitas lingkungan, terutama kualitas drainase permukiman Kelurahan Pekunden, dimana penurunan banyak disebabkan oleh aktivitas pembangunan kawasan komersial, yang saat ini paling nampak terjadi pada lingkungan permukiman RW IV yang lokasinya berdekatan dengan Kawasan Simpang Lima. Dari penjelasan tersebut, maka pengaruh dari variabel peran sektor swasta dan pemerintah dalam menjaga kualitas lingkungan mempengaruhi hasil dari regresi linear berganda dimana angka 12,9% tergolong kecil sehingga pengaruh yang ditimbulkan tidak begitu besar terhadap permukiman Kelurahan Pekunden.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa regenerasi sebenarnya penting untuk meningkatkan kehidupan pada suatu kawasan, tentunya meningkatkan kualitas aspek sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan. Pada Kelurahan Pekunden sendiri, regenerasi yang terjadi memang belum secara eksplisit tergambar pada Kelurahan Pekunden. Namun, pembangunan kawasan komersial yang terjadi pada Kelurahan Pekunden sendiri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai perekonomian Kota Semarang yang jika dikaitkan dengan proses regenerasi perkotaan, upaya ini masuk ke dalam proses pertumbuhan. Dalam meregenerasi sebuah kawasan juga tidak jarang terjadi penurunan sehingga perlu dilakukan perbaikan, baik satu maupun beberapa aspek, sehingga regenerasi yang terjadi di Kelurahan Pekunden sendiri masih berjalan dimana pada masing-masing aspek masih belum mencapai tahap keberlanjutan.

5.2 Rekomendasi

Terjadinya regenerasi perkotaan untuk menunjang nilai perekonomian kota pada lingkungan permukiman tengah kota dapat mendorong perubahan ke arah yang positif dan tentunya terdapat dampak negatif pada lingkungan permukiman. Kelurahan Pekunden. regenerasi yang terjadi sebenarnya tidak akan merugikan atau membuat penurunan kualitas suatu permukiman jika terjadi hubungan yang kompak antara masyarakat dengan pemerintah dan sektor swasta yang sama-sama memiliki kepentingan dalam kegiatan regenerasi perkotaan.

Adapun beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, agar dapat menciptakan perkotaan yang berpengaruh positif. Berikut beberapa rekomendasi yang diberikan:

1. Pemerintah perlu meningkatkan kohesi sosial pada masyarakat Kelurahan Pekunden agar masyarakat memiliki rasa acuh terhadap lingkungan permukimannya.
2. Pemerintah perlu mendorong masyarakat agar aktif dalam kegiatan pembangunan yang terjadi pada lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden.

3. Pemerintah dan sektor swasta perlu untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden.
4. Masyarakat harus mampu beradaptasi pada lingkungan sekitarnya dan lebih tanggap lagi terhadap keadaan lingkungannya sehingga dapat memahami apa yang terjadi pada lingkungan tempat tinggalnya.
5. Masyarakat harus aktif terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menjaga lingkungan permukiman yang ada untuk menjadi lebih baik lagi.
6. Sektor swasta dalam pelaksanaan pembangunan harus melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat selaras dengan lingkungan permukiman yang ada, sehingga tidak akan menimbulkan kesenjangan pada suatu kawasan baik dari segi sosial, lingkungan, maupun ekonomi.
7. Sektor swasta sebagai pihak pengembang kawasan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan dampak yang akan terjadi pada lingkungan permukiman setempat.

Selain rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, adapun rekomendasi untuk studi lanjutan terkait penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh regenerasi perkotaan terhadap permukiman, yaitu:

1. Meneliti pengaruh dari regenerasi perkotaan dengan lebih mekeberlanjutan lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden;
2. Meneliti perubahan yang terjadi pada permukiman Kelurahan Pekunden dari banyak terdapatnya kawasan komersial;
3. Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden; dan
4. Mengkaji kehidupan masyarakat lingkungan permukiman Kelurahan Pekunden.